

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

Oleh:

Novia Ananda¹

Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20371).

Korespondensi Penulis: novia0301222083@uinsu.ac.id, meyniaralbina@uinsu.ac.id

Abstract. *This study explores the development of Lesson Plans (RPP) and teaching modules as two key elements crucial in creating high-quality education under the Kurikulum Merdeka framework. The research aims to integrate these elements to address various challenges faced by teachers, such as difficulties in defining learning indicators, selecting appropriate methods, and tailoring materials to students' needs. This study employs a library research method to analyze relevant and up-to-date literature. The findings reveal that the synergy between RPP and teaching modules not only enhances the effectiveness and efficiency of teaching processes but also ensures material relevance to student needs. The implications include providing practical guidance for teachers in preparing adaptive and contextual learning tools. Furthermore, this study offers recommendations for policymakers to develop innovative teaching tools that support optimal learning outcomes. This research is expected to make a tangible contribution to improving the overall quality of education in Indonesia.*

Keywords: *Learning Implementation Plan (RPP), Preparation, Steps, Teaching Modules.*

Abstrak. Penelitian ini membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar sebagai dua elemen utama yang penting dalam menciptakan

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

pembelajaran berkualitas di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan kedua elemen tersebut guna mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti kesulitan menentukan indikator capaian pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan untuk menganalisis berbagai literatur terkait yang relevan dan terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara RPP dan modul ajar tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, tetapi juga relevansi materi ajar dengan kebutuhan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah penyediaan panduan praktis yang membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Langkah-langkah, Modul Ajar, Penyusunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

LATAR BELAKANG

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar merupakan dua elemen penting dalam dunia pendidikan yang saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. RPP berfungsi sebagai rencana tertulis yang disusun guru sebelum pembelajaran berlangsung, menggambarkan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, serta hasil belajar yang diharapkan tercapai (Maesaroh dkk., 2023: 319; Putrianingsih dkk., 2021: 230). Penyusunan RPP berpedoman pada silabus dan mencakup komponen-komponen penting seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat dengan lebih mudah menyusun strategi, memilih metode, dan menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Auliyah dkk., 2024: 204).

Modul ajar, di sisi lain, menjadi alat bantu yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, memastikan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Selain memberikan panduan kepada siswa, modul ajar membantu guru memperlancar proses belajar mengajar di kelas, sehingga lebih efektif dan efisien (Cecilia & Imelda, 2023: 87; Putri dkk., 2024: 19).

Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, penyusunan RPP dan modul ajar masih menjadi tantangan bagi banyak guru. Guru sering mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, menyusun penilaian, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa (Jannah dkk., 2021: 48-49; Marlina & Sesrita, 2023: 4; Mulyanti & Sesrita, 2023: 1188). Dalam konteks modul ajar, guru juga menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman konsep, padatnya tugas administratif, serta terbatasnya modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka. Keterbatasan waktu, rendahnya kemampuan teknologi, serta minimnya pelatihan atau pendampingan semakin memperparah situasi ini (Khikmiyah dkk., 2022: 2084).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penyusunan RPP dan modul ajar secara terpisah. Nurdianti dkk. (2023) mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan RPP mulai dari pengisian identitas, perumusan tujuan pembelajaran, hingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan kriteria penilaian. Nengsih dkk. (2024) menekankan pentingnya modul ajar sebagai implementasi ATP yang dirancang secara menarik, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan penyusunan RPP dan modul ajar secara terpadu, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan relevansi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan langkah-langkah yang efektif dan sistematis dalam penyusunan RPP dan modul ajar secara terintegrasi. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sinergi antara RPP dan modul ajar, guru dapat lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran dan mendukung peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk menjawab kebutuhan guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar secara efektif berdasarkan literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, serta panduan penyusunan perangkat pembelajaran yang diakses melalui perpustakaan digital dan database akademik terpercaya (Sari & Asmendri, 2020: 44). Sumber data ini dikumpulkan secara sistematis untuk memahami kendala, prinsip, serta strategi penyusunan RPP dan modul ajar.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan menelaah isi literatur untuk mengidentifikasi tema utama, seperti kendala penyusunan perangkat pembelajaran dan solusi yang dapat diterapkan (Ulfah dkk., 2022: 17). Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menyajikan sintesis teoretis yang relevan dan aplikatif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung guru dan praktisi pendidikan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen penting yang menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP dirancang oleh pendidik sebelum proses pembelajaran berlangsung sebagai rencana tertulis yang berisi pedoman terperinci tentang aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dokumen ini menggambarkan langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, serta hasil belajar yang diharapkan. RPP tidak hanya sekadar dokumen administratif, tetapi juga alat strategis untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Risqi & Akrim, 2022: 97)

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP didefinisikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Nursyamsiyah dkk., 2021: 35; Risqi & Akrim, 2022: 98). Pengaturan ini memberikan arahan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek penting, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar, sebagaimana diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 (Sukatmiasih, 2018: 42; Suhartini, 2020: 7955).

RPP memiliki komponen utama yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Komponen tersebut meliputi (Nurdianti dkk., 2023: 3087; Arsyad, 2021: 160; Astuti & Arif, 2019: 19).

1. Identitas pembelajaran, seperti mata pelajaran, kelas, dan waktu pelaksanaan.
2. Tema atau subtema pembelajaran.
3. Standar kompetensi atau kompetensi inti yang menjadi acuan.
4. Kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik.
5. Indikator pencapaian kompetensi.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar.
7. Materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
8. Metode pembelajaran yang akan digunakan.
9. Rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk pembukaan, inti, dan penutup.
10. Media, alat, bahan, serta sumber pembelajaran yang mendukung proses belajar.
11. Penilaian hasil belajar untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

Penyusunan RPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga memiliki sejumlah tujuan strategis. Pertama, RPP membantu memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, dengan RPP, guru memiliki kesempatan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kompetensi guru, dan fasilitas yang tersedia. Ketiga, RPP memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran secara profesional, sistematis, dan efisien, sehingga mereka dapat menganalisis, memprediksi, serta mengevaluasi program pembelajaran dengan lebih baik (Ariga & Wahab, 2023: 75; Rozaq & Kocimaheni, 2019: 4).

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa setiap pendidik wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien. Selain itu, RPP diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang untuk kreativitas, prakarsa, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis peserta didik (Probosiwi & Retnasari, 2020: 411; Astuti & Arif, 2019: 18-19; Arsyad, 2021: 158).

Dengan berbagai komponen dan tujuan yang telah disebutkan, RPP tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu menyusun RPP dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Konsep Dasar Modul Ajar

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022 membawa sejumlah perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Salah satu perubahan utama adalah penggantian istilah "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" menjadi "modul ajar." Modul ajar tidak hanya menggantikan RPP, tetapi juga membawa pendekatan baru yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Mas'ud dkk., 2024: 1106). Selain itu, beberapa istilah lain turut disesuaikan, seperti Silabus yang menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti yang berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), dan Kompetensi Dasar yang diganti dengan Tujuan Pembelajaran (TP) (Marlina, 2023: 89-90). Perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.

1. Secara umum, modul ajar adalah alat atau sarana pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik, berisi materi, metode, batasan, serta cara mengevaluasi yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Nengsih dkk., 2024: 152; Khikmiyah dkk., 2022: 2084). Dibandingkan dengan RPP, modul ajar memiliki sejumlah komponen yang lebih terperinci. Modul ajar setidaknya harus mencakup: Tujuan Pembelajaran. Menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai.

2. Rencana Asesmen. Menjelaskan evaluasi yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran.
3. Langkah Pembelajaran. Rangkaian aktivitas pembelajaran yang sistematis.
4. Media Pembelajaran. Alat atau bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar.

Selain itu, modul ajar juga dilengkapi dengan informasi tambahan, seperti deskripsi umum modul, identitas penulis, alokasi waktu, dan sarana serta prasarana yang diperlukan (Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, 2024). Komponen-komponen ini dirancang untuk memudahkan guru dalam menyesuaikan modul ajar dengan kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Modul ajar yang efektif harus memenuhi kriteria tertentu. Pertama, esensial, yaitu mampu memberikan pemahaman konsep yang mendalam melalui pengalaman belajar yang dirancang lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif. Ketiga, relevan dan kontekstual, yaitu disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa serta konteks lingkungan mereka. Terakhir, berkesinambungan, yang berarti adanya keterkaitan alur pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan siswa (Khikmiyah dkk., 2022: 2084; Marlina, 2023: 90; Nengsih dkk., 2024: 152-153).

Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Modifikasi ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan sekolah. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Melalui modul ajar yang dirancang dengan baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, bermakna, dan mampu memotivasi siswa untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul ajar menjadi perangkat penting dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

Langkah-Langkah Efektif Penyusunan RPP

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif membutuhkan pemahaman prinsip dan langkah yang mendalam. Berdasarkan Kurikulum 2013, RPP dirancang sebagai panduan yang memuat kompetensi dasar secara utuh, meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mendukung pembelajaran yang holistik.

Prinsip penyusunan RPP antara lain (Fitria, 2019: 30-31; Ariga & Wahab, 2023: 75-76; Suhartini, 2020: 7955-7956) :

1. Memuat kompetensi secara utuh. Mencakup kompetensi dasar dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Berbasis individu siswa. Memperhatikan kemampuan awal, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus, hingga latar belakang budaya siswa.
3. Berpusat pada siswa. Dirancang untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, inisiatif, dan kemandirian siswa.
4. Kontekstual dan relevan. Menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
5. Memanfaatkan teknologi. Menggunakan teknologi informasi secara terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
6. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Memuat program penguatan, pengayaan, dan remedial.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013, langkah-langkah penyusunan RPP meliputi (Nursyamsiyah dkk., 2021: 36-37; Pardede, 2019: 858; Nurdianti dkk., 2023: 3086-3087) :

1. Mencantumkan identitas pembelajaran, seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu.
2. Menentukan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi yang diambil dari silabus.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional.
4. Menyusun materi ajar sesuai indikator pencapaian.
5. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas.

6. Merancang langkah-langkah pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
7. Menentukan sumber dan media belajar, seperti buku, lingkungan, atau media digital.
8. Merancang penilaian, meliputi teknik, bentuk, instrumen, dan pedoman penskoran.

Langkah-Langkah Efektif Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Modul ajar dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada masa depan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, penyusunan modul ajar perlu mengikuti prinsip-prinsip tertentu dan langkah-langkah yang terstruktur.

Penyusunan modul ajar didasarkan pada beberapa prinsip utama berikut (Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, 2024) :

1. Berpusat pada Peserta Didik. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajar Sepanjang Hayat. Modul ajar dirancang untuk membangun kapasitas peserta didik sebagai individu yang terus belajar sepanjang hayat.
3. Pengembangan Holistik. Proses pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.
4. Kontekstual dan Relevan. Pembelajaran dirancang sesuai dengan lingkungan, budaya, dan konteks peserta didik, serta melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra.
5. Berorientasi Masa Depan. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi yang relevan untuk masa depan yang berkelanjutan.

Langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar harus mengikuti prosedur yang sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai (Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, 2024) :

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran. Menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang dapat dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu modul ajar dapat mencakup beberapa tujuan pembelajaran yang saling terkait.
2. Melakukan Asesmen Awal. Mengidentifikasi penguasaan awal peserta didik untuk memastikan bahwa pembelajaran dimulai dari titik yang sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Menentukan Teknik dan Instrumen Asesmen. Merancang asesmen akhir yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknik dan instrumen asesmen, termasuk indikator keberhasilan, harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Menentukan Periode Waktu. Merancang jumlah jam pelajaran (JP) yang diperlukan untuk menyelesaikan lingkup materi yang telah direncanakan.
5. Merancang Asesmen Formatif. Menentukan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan peserta didik.
6. Membuat Rangkaian Kegiatan Pembelajaran. Menyusun aktivitas pembelajaran mulai dari pendahuluan hingga penutup. Aktivitas ini harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif.
7. Menyusun Lampiran Pendukung. Memastikan ketersediaan lampiran seperti lembar kerja, bahan belajar, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
8. Merancang Instrumen Asesmen. Mempersiapkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik, atau lembar observasi untuk mendukung evaluasi hasil belajar.
9. Memeriksa Kelengkapan Modul. Melakukan pemeriksaan akhir terhadap kelengkapan dan konsistensi modul ajar sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Kendala dalam Penyusunan RPP dan Modul Ajar Beserta Solusinya

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar masih menjadi tantangan tersendiri bagi banyak guru. Berbagai kendala yang dihadapi berasal dari aspek teknis maupun non-teknis, baik yang terkait dengan kemampuan individu guru maupun faktor eksternal. Kendala-kendala tersebut perlu diatasi dengan solusi yang strategis agar kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan.

Kendala dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut (Jannah dkk., 2021: 48-49; Sesrita & Marlina, 2023: 4; Mulyanti & Sesrita, 2023: 1188) :

1. Kesulitan Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep IPK yang harus menggambarkan kemampuan siswa secara operasional.
2. Menentukan Model dan Metode Pembelajaran. Guru sering kesulitan memilih model dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini diperparah dengan terbatasnya wawasan guru terhadap berbagai metode inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Pemilihan Media Pembelajaran. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya sering kali menjadi kendala bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
4. Penilaian. Guru sering kebingungan dalam menentukan jenis dan instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.
5. Faktor Internal Guru. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi (IT) dan mengelola waktu menjadi tantangan utama dalam menyusun RPP. Selain itu, tingkat pemahaman yang bervariasi tentang penyusunan RPP juga turut memengaruhi hasilnya.
6. Karakteristik Siswa. Beragamnya kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Kendala dalam penyusunan modul ajar adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan Menentukan Komponen Modul Ajar Secara Mandiri. Banyak guru merasa kesulitan dalam menyusun komponen modul ajar secara mandiri, terutama ketika harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks lingkungan.
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Guru sering kali kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

3. Menentukan Model dan Metode Pembelajaran. Sama seperti pada RPP, guru juga menghadapi tantangan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
4. Pemilihan Instrumen dan Jenis Asesmen. Guru sering bingung menentukan teknik asesmen formatif dan sumatif yang efektif untuk menilai hasil belajar siswa secara holistik (Wafiroh & Fajrin, 2024: 12).
5. Kegiatan Guru dan Kepala Sekolah yang Padat. Guru dan kepala sekolah sering kali disibukkan dengan tugas administratif, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan diri, sehingga alokasi waktu untuk menyusun modul ajar menjadi terbatas.
6. Pendampingan Terbatas. Pelatihan dan pendampingan dari pelatih ahli sering kali dilakukan secara daring, sehingga kurang maksimal dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru.
7. Banyaknya Referensi Membingungkan. Guru menghadapi kesulitan dalam menyaring informasi dari berbagai referensi yang tersedia sehingga bingung menentukan langkah yang harus diambil (Khikmiyah dkk., 2022: 2084).

Solusi untuk mengatasi kendala penyusunan RPP dan modul ajar meliputi:

1. Peningkatan Kompetensi Guru. Guru harus aktif mengikuti pelatihan, workshop, MGMP, dan In House Training (IHT) terkait penyusunan RPP dan modul ajar. Pelatihan tentang teknologi informasi perlu ditingkatkan agar guru mampu memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran. Selain itu juga guru perlu belajar secara mandiri melalui referensi yang tersedia, baik buku maupun sumber online, untuk memahami model pembelajaran inovatif.
2. Pendampingan dan Supervisi. Kepala sekolah perlu memastikan adanya pendampingan secara langsung untuk membantu guru memahami prinsip dan langkah penyusunan modul ajar. Supervisi rutin di dalam kelas juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam praktik (Fibra & Indrawadi, 2021: 75).
3. Penyediaan Fasilitas. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet, perangkat komputer, dan media pembelajaran lain yang dapat mendukung proses penyusunan RPP dan modul ajar.

4. **Pengelolaan Waktu.** Guru perlu belajar mengelola waktu dengan lebih baik agar dapat menyelesaikan tugas administratif dan menyusun perangkat pembelajaran secara efektif.
5. **Kerja Sama dan Kolaborasi.** Guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam menyusun modul ajar dan RPP. Diskusi antar guru dari berbagai sekolah juga dapat membantu meningkatkan pemahaman terkait penyusunan perangkat pembelajaran (Marlina & Sesrita, 2023: 4; Sesrita dkk., 2023: 229).
6. **Penyederhanaan Referensi.** Kepala sekolah dan pengawas pendidikan perlu menyusun panduan praktis yang sederhana untuk membantu guru memahami langkah-langkah penyusunan RPP dan modul ajar tanpa kebingungan akibat banyaknya referensi (Wafiroh & Fajrin, 2024: 12).

Dengan mengatasi berbagai kendala tersebut, diharapkan kualitas RPP dan modul ajar yang disusun oleh guru dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Integrasi ini mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkah praktis dan prinsip penyusunan yang diidentifikasi melalui kajian pustaka memberikan solusi terhadap kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi guru. Meski demikian, penelitian ini terbatas pada analisis teoretis tanpa uji implementasi langsung, sehingga hasilnya lebih bersifat normatif.

Untuk implementasi yang lebih optimal, disarankan agar temuan penelitian ini diuji melalui studi lapangan dengan melibatkan guru dari berbagai jenjang pendidikan. Pendampingan dan pelatihan intensif kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga perlu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan teknis dan waktu. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji efektivitas penerapan langkah-langkah ini di berbagai konteks sekolah dan menyempurnakan pendekatan berbasis kebutuhan lokal serta karakteristik siswa. Hal ini diharapkan mampu

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ariga, M. S., & Wahab, W. (2023). PENERAPAN DESAIN RPP PADA MATA PELAJARAN PAI MENURUT PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2022 DI MADRASAH KABUPATEN KAYONG UTARA. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 70–81. <https://doi.org0.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1591>
- Arsyad, A. (2021). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 156-163. <https://doi.org0.26858/pjppsd.v1i2.24011>
- Astuti, S. Y., & Arif, S. (2019). ANALISIS KESESUAIAN KOMPONEN RPP DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 20 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018. *Jurnal Bahasa*, 8(2), 18-31. <https://doi.org0.24114/kjb.v8i2.13948>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, R., & Faelasup, F. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 203–216.
- Cecilia, C., & Imelda, E. (2023). PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK KURIKULUM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI PAUD SKB JAKARTA BARAT. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 86-92. <https://doi.org0.24912/jsa.v1i1.23913>
- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar : Studi pada Guru PPKn di SMA Negeri 1 Gunung Talang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 70-76. <https://doi.org0.24036/jecco.v1i2.13>
- Fitria, F. (2019). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab. *INTAJUNA : Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 21-44.

- Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2021). ANALISIS FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SDN 05 AMPENAN. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/0.29303/pendas.v2i1.100>
- Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR UNTUK GURU PAUD DI KABUPATEN GRESIK. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2082-2092. <http://dx.doi.org/0.31604/jpm.v5i6.2082-2091>
- Maesaroh, M., Saputri, R. O., Rahmawati, I., Shalihah, A., Supartin, A., Insany, A. S., & Zahro, L. (2023). Urgensi Penggunaan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(2), 317-333. <https://doi.org/0.22515/academica.v7i2.7392>
- Marlina, E. (2023). PEMBINAAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 3(1), 88–97.
- Mas'ud B., Malik, M. A., Hasanuddin, A. I. A., Sya'ih, F. Y., Ningsih, D., Fatirah H. B., A. I. S., Hasdianti, H., Innawati, I., Jumarni, J., Jumiana, J., & Mirnawati, M. (2024). Pendampingan Strategi Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Gugus X Parepare. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 1105–1111. <https://doi.org/0.29303/jpmipi.v7i3.9020>
- Mulyanti, E., & Sesrita, A. (2023). VARIASI PERMASALAHAN GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1181–1190. <https://doi.org/0.30997/karimahtauhid.v2i4.8808>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 151-158. <https://doi.org/0.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Nurdianti, I., Rahma, C. P., Daulay, L. M. Y., Sari, F. Y., Nurani, T., & Setiawan, B. (2023). PENYUSUNAN SILABUS SERTA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SERTA PENGAPLIKASIAN DASAR MENGAJAR

LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

- DALAM PEMBELAJARAN PKN SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3082–3091. <https://doi.org/0.31004/jrpp.v6i4.22007>
- Nursyamsiyah, S., Habibullah, A., & Aminullah, A. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 33–43. <https://doi.org/0.32528/ipteks.v6i1.5113>
- Pardede, L. (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMA NEGERI17 MEDAN. *Jurnal Darma Agung*, 27(1), 854–862. <https://doi.org/0.46930/ojsuda.v27i1.141>
- Probojiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCM Prambanan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 409-420.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206-231.
- Putri, T. N., Anwar, R. N., & Afifah, D. R. (2024). Manfaat Modul Ajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 18-21.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/0.15548/nsc.v6i1.1555>
- Risqi, S., & A, A. (2022). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2). <https://doi.org/0.30596/jppp.v3i2.9943>
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. (2019). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA. *HIKARI*, 3(2), 1-9.
- Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. (2024). Komponen Modul Ajar. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>

- Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. (2024). Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>
- Sesrita, A., Affane, A., & Utami, I. I. S. (2023). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 1(3), 223-231. <https://doi.org/0.30997/alkaff.v1i3.8888>
- Sesrita, A., & Marlina, M. (2023). FAKTOR DAN KENDALA GURU DALAM MENYUSUN KOMPONEN RPP KURIKULUM 2013. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/0.33830/penaanda.v1i2.5666>
- Suhartini, R. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(67), 7949-7978. <https://doi.org/0.47313/jib.v41i67.814>
- Sukatmiasih, S. (2018). Peningkatan kemampuan menyusun RPP Model Tematik Terpadu bagi Guru SD melalui strategi Information Search pada SDN Tirak Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun 2016/2017. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, 1(1), 42-48.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Pamekasan: IAIN Madura Press.
- Wafiroh, H., & Fajrin, N. D. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SDN BANYUAJUH 2. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/0.62281/v2i2.195>